

**PERSEPSI SISWA TENTANG PERATURAN PAKAIAN SERAGAM
SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 LEMBAH GUMANTI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



**EMIL YENTI
NIM 2010/57621**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI SISWA TENTANG PERATURAN PAKAIAN SERAGAM
SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 LEMBAH GUMANTI**

Nama : Emil Yenti
NIM : 2010/57621
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 2 Juli 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Agusti Efi, MA
NIP. 19570824 198110 2 001

Pembimbing II



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa Tentang Peraturan Pakaian Seragam
Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti
Nama : Emil Yenti
NIM : 2010/57621
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 2 Juli 2013

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Agusti Efi, MA
2. Dra. Ernawati, M.Pd
3. Dra. Ramainas, M.Pd
4. Dra. Rahmiati, M.Pd
5. Weni Nelmira, S.Pd, M.PdT

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emil Yenti
NIM : 2010/57621
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

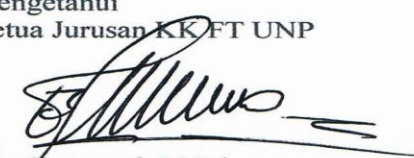
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

"Persepsi Siswa Tentang Peraturan Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti"

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Mengetahui
Ketua Jurusan KK FT UNP


Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Emil Yenti
NIM. 2010/57621

ABSTRAK

Emil Yenti. 2013. "Persepsi Siswa Tentang Peraturan Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti". *Skripsi*. Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kedisiplinan siswa dalam berpakaian seragam sekolah. Siswa mengetahui tata tertib berpakaian seragam sekolah, tetapi sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Siswa sering mendapat sanksi pelanggaran kedisiplinan berpakaian seragam sekolah karena memakai pakaian seragam sekolah, tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Persepsi siswa dalam menjalankan peraturan pun berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti yang ditinjau dari lima indikator penelitian yaitu model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian, aturan berpakaian, dan sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah 53 orang siswa SMP Negeri 2 Lembah Gumanti yang diambil secara acak dari 521 orang populasi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang diukur dengan skala likert. Data dianalisis secara kuantitatif sehingga diperoleh tafsiran mengenai persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan berikut ini. (1) Persepsi siswa tentang peraturan model pakaian seragam sekolah berkategori baik dengan persentase 75.09%. (2) Persepsi siswa tentang peraturan bahan pakaian seragam sekolah berkategori sangat baik dengan persentase 81.89%. (3) Persepsi siswa tentang peraturan pelengkap pakaian seragam sekolah berkategori baik dengan persentase 79.09%. (4) Persepsi siswa tentang aturan berpakaian seragam sekolah berkategori sangat baik dengan persentase 84.28%. (5) Persepsi siswa tentang sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah berkategori sangat baik dengan persentase 82.61%. Secara umum persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah berkategori sangat baik dengan persentase 80.65%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Tentang Peraturan Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Agusti Efi, MA selaku pembimbing I dan Dra. Ernawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan sampai selesainya skripsi ini. Terima kasih kepada tim penguji Dra. Ramainas, M.Pd, Weni Nelmira, S.Pd, M.PdT, dan Dra. Rahmiati, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk hadir pada ujian komprehensif penulis. Seluruh staf pengajar dan teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Kepala SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, Riswandi, S.Pd beserta staf pengajar yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam proses penelitian. Teristimewa kepada orangtua khususnya Ibunda tercinta Syamsiar, yang tak henti-hentinya memberikan doa, motivasi, serta adik-adikku yang juga telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Teristimewa buat suamiku tercinta Amel Edi, terima kasih atas segala pengorbanan yang tak terhingga sehingga pendidikan ini dapat juga diselesaikan. Kepada anak-anak terkasih Diyan Permata Yanda, S.Pd, Dina Ramadhanti, S.Pd, Rizki Nofriadi, dan si bungsu Azilaturrahmi Ardiyanti yang telah memberikan semangat kepada mama untuk menyelesaikan pendidikan ini. Rekan-rekan mahasiswa transfer angkatan 2010 serta adik-adik yang telah memberikan bantuan, motivasi, canda dan tawanya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Siswa SMP Negeri 2 Lembah Gumanti yang telah membantu dalam pengisian angket penelitian penulis.

Semoga segala bantuan, dorongan, pemikiran, nasehat, dan ilmu yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT serta hendaknya membawa berkah dan manfaat bagi penulis. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, Amin.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Persepsi.....	11
2. Pakaian Seragam Sekolah.....	12
a. Pengertian Pakaian Seragam Sekolah.....	12
b. Fungsi Pakaian Seragam Sekolah.....	14
c. Manfaat Pakaian Seragam Sekolah.....	15
d. Tujuan Penetapan Pakaian Seragam Sekolah.....	16
e. Peraturan Pakaian Seragam Sekolah.....	16
1) Model Pakaian Seragam Sekolah.....	18
2) Bahan Pakaian Seragam Sekolah.....	19
3) Pelengkap Pakaian Seragam Sekolah.....	20
4) Aturan Berpakaian Seragam Sekolah.....	21

5) Sanksi Pelanggaran Terhadap Peraturan Pakaian	
Seragam Sekolah.....	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
E. Pengembangan Instrumen.....	32
1. Jenis dan Prosedur Penyusunan Instrumen.....	32
2. Uji Coba Instrumen.....	35
a. Uji Validitas.....	35
b. Uji Reliabilitas.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Perhitungan Skor.....	41
2. Menentukan Tingkat Persentase.....	41
3. Menentukan Distribusi Frekuensi.....	42
4. Pengklasifikasian.....	42
5. Memberikan Penafsiran.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Persepsi Siswa Tentang Peraturan Model Pakaian Seragam	
Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	44
2. Persepsi Siswa Tentang Peraturan Bahan Pakaian Seragam	
Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	47

3. Persepsi Siswa Tentang Peraturan Pelengkap Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	50
4. Persepsi Siswa Tentang Peraturan Cara Berpakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	54
5. Persepsi Siswa Tentang Sanksi Terhadap Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	57
6. Persepsi Siswa Tentang Peraturan Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	61
 B. Pembahasan.....	 63
1. Persepsi Siswa Tentang Peraturan Model Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	63
2. Persepsi Siswa Tentang Peraturan Bahan Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	64
3. Persepsi Siswa Tentang Peraturan Pelengkap Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	65
4. Persepsi Siswa Tentang Peraturan Cara Berpakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	66
5. Persepsi Siswa Tentang Sanksi Terhadap Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	67
6. Persepsi Siswa Tentang Peraturan Pakaian Seragam Sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	68
 BAB V PENUTUP.....	 69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
 DAFTAR RUJUKAN.....	 72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran populasi penelitian.....	31
2. Sebaran sampel penelitian.....	32
3. Penyekoran butir angket.....	33
4. Kisi-kisi instrumen angket.....	34
5. Butir-butir validitas angket.....	37
6. Kriteria penafsiran persepsi siswa.....	42
7. Deskripsi data penelitian persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.....	43
8. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang peraturan model pakaian seragam sekolah.....	44
9. Distribusi frekuensi capaian skor jawaban persepsi siswa tentang peraturan model pakaian seragam sekolah.....	46
10. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang peraturan bahan pakaian seragam sekolah.....	47
11. Distribusi frekuensi capaian skor jawaban persepsi siswa tentang peraturan bahan pakaian seragam sekolah.....	49
12. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang peraturan pelengkap pakaian seragam sekolah.....	50
13. Distribusi frekuensi capaian skor jawaban persepsi siswa tentang peraturan pelengkap pakaian seragam sekolah.....	52
14. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang aturan berpakaian seragam sekolah.....	54
15. Distribusi frekuensi capaian skor jawaban persepsi siswa tentang aturan berpakaian seragam sekolah.....	56
16. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.....	57

17. Distribusi frekuensi capaian skor jawaban persepsi siswa tentang sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.....	59
18. Distribusi frekuensi capaian skor jawaban persepsi siswa Tentang peraturan pakaian seragam sekolah.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka konseptual.....	27
2. Histogram jawaban siswa tentang peraturan model pakaian seragam sekolah.....	45
3. Histogram capaian skor jawaban persepsi siswa tentang peraturan model pakaian seragam sekolah.....	46
4. Histogram jawaban siswa tentang peraturan bahan pakaian seragam sekolah.....	48
5. Histogram capaian skor jawaban persepsi siswa tentang peraturan bahan pakaian seragam sekolah.....	49
6. Histogram jawaban siswa tentang peraturan pelengkap pakaian Seragam sekolah.....	52
7. Histogram capaian skor jawaban persepsi siswa tentang peraturan pelengkap pakaian seragam sekolah.....	53
8. Histogram jawaban siswa tentang aturan berpakaian seragam sekolah.....	55
9. Histogram capaian skor jawaban persepsi siswa tentang aturan berpakaian seragam sekolah.....	56
10. Histogram jawaban siswa terhadap sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.....	59
11. Histogram capaian skor jawaban persepsi siswa tentang sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.....	60
12. Histogram capaian skor jawaban persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi angket penelitian.....	74
2. Angket uji coba penelitian.....	75
3. Lembar validasi instrumen penelitian.....	82
4. Rekapitulasi skor angket uji coba penelitian.....	84
5. Analisis validitas angket uji coba.....	87
6. Rekapitulasi validitas instrumen.....	89
7. Rekapitulasi analisis reliabilitas instrumen.....	92
8. Daftar sebaran sampel penelitian.....	96
9. Angket penelitian.....	98
10. Rekapitulasi jawaban responden untuk model pakaian.....	104
11. Tabulasi data persepsi siswa tentang model pakaian.....	106
12. Rekapitulasi jawaban responden untuk bahan pakaian.....	107
13. Tabulasi data persepsi siswa tentang bahan pakaian.....	109
14. Rekapitulasi jawaban responden untuk pelengkap pakaian.....	110
15. Tabulasi data persepsi siswa tentang pelengkap pakaian.....	112
16. Rekapitulasi jawaban responden untuk aturan berpakaian.....	113
17. Tabulasi data persepsi siswa tentang aturan berpakaian.....	115
18. Rekapitulasi jawaban responden untuk sanksi pelanggaran.....	116
19. Tabulasi data persepsi siswa tentang sanksi pelanggaran.....	118
20. Tabulasi data capaian skor persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah.....	119
21. Rekapitulasi persepsi siswa.....	120
22. Nilai kritik koefisien korelasi peringkat Spearman.....	121
23. Izin melaksanakan penelitian.....	122
24. Surat keterangan penelitian.....	123
25. Kartu konsultasi.....	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakaian seragam sekolah merupakan pakaian yang dipakai oleh seorang pelajar dalam menempuh pendidikan di sekolah. Pakaian sekolah dirancang dengan model dan bahan yang sama atau seragam agar tercipta pola belajar yang baik. Siswa akan merasa sama sehingga timbullah semangat dalam belajar. Motivasi dan semangat belajar yang tinggi juga akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, pakaian seragam sekolah akan dapat mengurangi kesenjangan sosial di antara siswa. Untuk itu pemerintah menetapkan adanya peraturan tentang pakaian seragam sekolah, demi menciptakan kenyamanan belajar.

Setiap sekolah memiliki peraturan sendiri terhadap pakaian seragam sekolah dari segi waktu pemakaian, model, dan bahan pakaian. Maka sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap siswa yang menuntut ilmu pada suatu sekolah untuk berpakaian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Bagi setiap siswa pakaian seragam sekolah merupakan hal penting, karena dengan memakai pakaian seragam sekolah menuntut mereka untuk berhati-hati dalam bertindak dan berbuat. Seragam sekolah secara tidak langsung menjadi cerminan kepribadian sekolah. Untuk itu peraturan mengenai pakaian seragam sekolah perlu menjadi perhatian demi nama baik siswa dan sekolah tempat siswa menuntut ilmu.

Pakaian seragam sebagai kebutuhan primer dan sebagai simbol pelajar harus dipakai sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Riswandi, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 2 Lembah Gumanti menyatakan bahwa ketetapan berpakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti telah menjadi bagian dari tata tertib yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa. Aturan ini dibuat berdasarkan kesepakatan sekolah dan orangtua yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Peraturan-peraturan pakaian seragam sekolah yang telah disepakati tersebut adalah berikut ini. (1) Hari Senin dan Selasa, siswa harus berpakaian seragam kemeja warna putih dan celana/rok biru tua dengan model yang sesuai dan rapi lengkap dengan atributnya serta memakai sepatu berwarna hitam dan kaos kaki berwarna putih. (2) Hari Rabu siswa harus berpakaian seragam pramuka lengkap dengan atribut yang digunakan. (3) Hari Kamis dan Jumat siswa memakai pakaian muslim/batik, siswa laki-laki memakai kopiah. (4) Hari Sabtu siswa memakai pakaian olahraga. (5) Siswa yang melanggar peraturan tentang pakaian seragam sekolah akan diberikan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Peraturan mengenai pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai kewajiban siswa mengenakan pakaian seragam sekolah. Peraturan-peraturan yang dimaksud berupa peraturan tentang model pakaian yang seragam, bahan pakaian yang sama, kelengkapan atribut pakaian seragam, dan aturan berpakaian yang harus sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, untuk melaksanakan peraturan tentang kewajiban mengenakan pakaian seragam sekolah, maka ditetapkan sanksi

bagi siswa yang melanggar peraturan ini sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran kedisiplinan terhadap peraturan pakaian seragam sekolah ini masih banyak dilakukan oleh sebagian siswa, meskipun telah diberikan peraturan yang jelas tentang pakaian seragam sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan April 2013 di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti diperoleh kesimpulan sebagian siswa SMP Negeri 2 Lembah Gumanti memakai pakaian seragam sekolah tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Misalnya bagi siswa laki-laki, celana yang seharusnya dipakai hari Senin, dipakai dengan baju olahraga pada hari Sabtu, dan celana muslim dipakai dengan baju pramuka. Dengan kata lain, siswa dengan bebas memadukan celana/rok dengan baju sekolah yang tidak sesuai dengan hari dan waktu pemakaian. Siswa sering mengenakan pakaian yang seharusnya dipakai pada hari Senin dipakai pada hari Sabtu. Pakaian pramuka dipakai hari Sabtu dan pakaian olahraga dipakai hari Rabu. Khairul Anwar salah seorang siswa SMP Negeri 2 Lembah Gumanti menyatakan bahwa ia memakai baju olahraga dengan celana sekolah/celana biru tua karena celana olahraganya longgar dan tidak nyaman dipakai. Selain itu, ukuran celana dibuat sempit karena ia tidak suka dengan celana longgar. Ia lebih suka mengenakan celana pas agar terlihat lebih gaya.

Pelanggaran kedisiplinan berpakaian seragam sekolah tetap dilakukan siswa meskipun telah ada sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan seperti membersihkan WC dan sebagainya. Siswa lebih suka mengenakan pakaian dengan model dan aturan berpakaian yang mereka inginkan, sehingga mereka

sering melanggar peraturan sekolah khususnya peraturan pakaian seragam sekolah. Selain siswa laki-laki, siswa perempuan juga memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Mela Fajira, salah seorang siswi di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti mengatakan bahwa ia memakai baju dan jilbab karena mengikuti perkembangan model masa kini. Ia lebih nyaman memakai baju yang pas dan jilbab yang dimodifikasi. Ia juga tidak mau ketinggalan oleh teman-temannya yang memakai pakaian seragam sekolah sesuai keinginan sendiri.

Perkembangan globalisasi turut mempengaruhi cara berpakaian siswa. Laki-laki lebih cenderung mengenakan celana dengan ukuran yang lebih sempit untuk mengikuti model masa kini. Tidak sedikit siswa yang mengubah ukuran celana menjadi lebih sempit atau membuat ketat kaki celana seragam sekolahnya. Bagi perempuan juga terjadi hal yang sama. Pakaian ketat dan pas badan dianggap lebih gaya dan berkelas daripada pakaian longgar. Hal ini dilakukan siswa ketika mengenakan pakaian seragamnya ke sekolah, sehingga tidak ada lagi keseragaman model dan aturan berpakaian seragam sekolah siswa. Padahal tujuan utama seragam sekolah untuk menciptakan keseragaman antarsiswa, sehingga tidak ada lagi kesenjangan sosial antarsiswa. Fenomena ini perlu menjadi perhatian mengingat sekolah adalah sarana menuntut ilmu bukan arena untuk berkompetisi model-model pakaian.

Pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa terhadap peraturan pakaian seragam sekolah menunjukkan bahwa sekolah kurang dapat mengontrol kedisiplinan siswa berpakaian seragam sekolah dan kurang mensosialisasikan peraturan ini kepada siswa. Siswa akan memakai pakaian seragam yang sesuai

dengan peraturan sekolah, apabila siswa mengetahui peraturan memakai pakaian seragam sekolah. Dalam hal ini sekolah perlu melakukan sosialisasi tentang peraturan pakaian seragam sekolah. Sekolah juga perlu menetapkan peraturan yang jelas sesuai dengan peraturan pemerintah, sehingga siswa tidak lagi melanggar aturan berpakaian seragam sekolah. Selain itu, sekolah juga perlu membangun kerjasama dengan orangtua, agar orangtua dapat mengontrol pakaian yang digunakan anaknya ke sekolah. Jika orangtua tidak mengetahui peraturan pakaian seragam sekolah ini tentu saja orangtua tidak dapat mengingatkan anaknya untuk memakai pakaian yang sesuai dengan hari dan waktu yang ditetapkan. Pelanggaran yang dilakukan siswa memperlihatkan bahwa orangtua kurang mengontrol anaknya dalam memakai pakaian seragam yang sesuai dengan peraturan. Selain itu juga membuktikan kerjasama yang kurang antara pihak sekolah dan orangtua dalam melaksanakan peraturan pakaian seragam sekolah.

Penetapan peraturan tentang pakaian seragam sekolah perlu diketahui siswa, agar siswa dapat melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan yang ditetapkan perlu menjadi perhatian siswa karena melaksanakan peraturan sekolah merupakan bentuk pelaksanaan kedisiplinan. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang satu akan berimbas kepada siswa lain, apabila sekolah tidak segera menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan siswa khususnya mengenai peraturan tentang pakaian seragam sekolah.

Siswa memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda-beda terhadap peraturan dan dalam melaksanakan peraturan pakaian seragam sekolah. Adakalanya siswa menyetujui peraturan yang ada, sehingga mereka memakai

pakaian seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Adakalanya siswa tidak menyetujui peraturan yang ada sehingga mereka lebih senang melanggar daripada melaksanakan aturan tersebut. Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang siswa kelas IX, menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam melaksanakan peraturan khususnya peraturan tentang pakaian seragam sekolah.

Persepsi merupakan bentuk penilaian siswa terhadap fenomena yang ada disekitarnya yang melibatkan pancaindera. Siswa dapat memberikan pendapatnya mengenai peraturan tentang pakaian seragam sekolah. Siswa dapat menilai keterlaksanaan peraturan yang telah ditetapkan dan dapat merasakan sendiri efek dari peraturan yang telah ditetapkan itu. Persepsi siswa dalam melaksanakan peraturan akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi siswa yang berbeda-beda ini dapat dijadikan pertimbangan oleh sekolah untuk menetapkan peraturan dan sanksi pelanggaran terhadap pakaian sekolah yang sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Selama ini sekolah kurang memperhatikan persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah. OSIS sebagai wadah aspirasi siswa kurang dimanfaatkan dalam menghimpun persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah. Siswa sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan karena peraturan yang telah ada tidak dipahami dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah demi tercipta kedisiplinan berpakaian seragam sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diadakan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti yang ditinjau berdasarkan lima indikator yaitu peraturan model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian, aturan berpakaian, dan sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi berikut ini.

1. Siswa memakai pakaian seragam sekolah tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang memakai pakaian sekolah yang seharusnya dipakai hari Senin dipakai pada hari Kamis, pakaian olahraga yang seharusnya dipakai pada hari Sabtu dipakai pada hari Rabu, dan seterusnya.
2. Siswa memakai pakaian seragam sekolah tidak sesuai peraturan yang telah ditetapkan, baik dari segi model, bahan, dan cara berpakaian. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat sanksi pelanggaran, misalnya siswa dengan bebasnya memadukan pakaian seragam sekolah mereka sesuai dengan model dan ukuran yang mereka inginkan, misalnya membuat ukuran celana yang lebih sempit bagi siswa laki-laki dan siswa perempuan memakai baju dengan ukuran yang lebih sempit.
3. Sekolah kurang mensosialisasikan peraturan tentang pakaian seragam sekolah kepada siswa. Sanksi yang diberikan kurang membuat jera siswa untuk

melanggar peraturan, siswa masih dengan mudahnya memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

4. Orangtua kurang kerjasama dengan sekolah dalam menegakkan kedisiplinan berpakaian seragam. Meskipun sekolah telah menetapkan aturan beserta sanksi, siswa masih saja datang ke sekolah dengan seragam yang tidak sesuai aturan. Ini menunjukkan orangtua kurang memantau pakaian seragam sekolah siswa yang sesuai dengan ketentuan sekolah.
5. Persepsi siswa berbeda-beda dalam menjalankan peraturan pakaian seragam sekolah. Siswa yang menyetujui peraturan tentang pakaian seragam sekolah akan melaksanakan peraturan itu dengan senang hati, sedangkan siswa yang tidak menyetujui peraturan tentang pakaian seragam sekolah akan melanggar aturan yang telah ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti yang ditinjau berdasarkan lima indikator yaitu peraturan model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian, aturan berpakaian, dan sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut ini.

1. Bagaimana persepsi siswa tentang peraturan model pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang peraturan bahan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang peraturan pelengkap pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang aturan berpakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti?
5. Bagaimana persepsi siswa tentang sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tentang hal-hal berikut ini.

1. Persepsi siswa tentang model pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.
2. Persepsi siswa tentang bahan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.
3. Persepsi siswa tentang pelengkap pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.

4. Persepsi siswa tentang aturan berpakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.
5. Persepsi siswa tentang sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini akan berguna bagi kepentingan teoretis dan praktis.

1. Bagi kepentingan teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah penelitian.
2. Bagi kepentingan praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan orangtua. Bagi siswa supaya lebih meningkatkan kedisiplinan menggunakan pakaian seragam sekolah karena berhubungan dengan kenyamanan belajar di sekolah. Bagi sekolah, dapat selalu mensosialisasikan peraturan pakaian seragam sekolah kepada siswa dan menetapkan sanksi yang dapat membuat siswa jera melanggar aturan berpakaian seragam sekolah, dengan kata lain sekolah dapat menetapkan aturan dan sanksi tegas mengenai peraturan pakaian sekolah karena dapat berpengaruh pada kualitas sekolah. Bagi orangtua dapat memantau kedisiplinan berpakaian seragam sekolah anaknya agar sesuai dengan ketentuan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. Untuk itu teori yang relevan sebagai landasan atau acuan dalam melaksanakan penelitian ini meliputi persepsi dan pakaian seragam sekolah.

1. Persepsi

Sukadi (2002:16) menyatakan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Selanjutnya Toha (dalam Sukadi, 2002:16) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataan. Sugono, dkk (2008:1061) menyatakan bahwa persepsi berupa tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Dengan demikian persepsi merupakan segala sesuatu yang dapat dinilai oleh pancaindera yang dapat dirasakan sehingga timbullah sebuah anggapan terhadap suatu peristiwa. Di dalam proses persepsi, individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, siswa

SMP Negeri 2 Lembah Gumanti adalah individu yang dapat memberikan persepsi. Persepsi mereka adalah tentang peraturan tentang pakaian seragam sekolah yang meliputi model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian, aturan berpakaian, dan sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.

2. Pakaian Seragam Sekolah

Hakikat pakaian seragam sekolah meliputi pengertian pakaian seragam sekolah, fungsi pakaian seragam sekolah, manfaat pakaian seragam sekolah, tujuan penetapan pakaian seragam sekolah dan peraturan pakaian seragam sekolah.

a. Pengertian Pakaian Seragam Sekolah

Manusia dilahirkan ke muka bumi salah satunya membawa potensi malu terhadap lingkungannya tempat ia tinggal. Oleh karena itu, untuk menutupi malunya manusia berusaha semaksimal mungkin untuk menutupi malu itu rapat-rapat. Manusia harus mampu menutupi aib yang ada pada dirinya agar tidak diketahui orang lain. Untuk itu pakaian menjadi hal yang penting dalam kehidupan.

Ernawati dan Weni Nelmira (2008) menyatakan bahwa pakaian merupakan bagian dari busana. Busana dalam hal ini merupakan pakaian yang serasi harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakainya serta sesuai dengan kesempatan. Jadi pakaian merupakan sesuatu yang dikenakan pada tubuh sehingga terlihat harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakainya, serta sesuai dengan kesempatan.

Purnamawati (2010:6) menyatakan bahwa pakaian mengandung pengertian berikut ini. Pakaian merupakan produk yang berbahan kain yang menyesuaikan bentuk tubuh. Pakaian merupakan produk yang berbahan kain yang mempunyai ukuran. Pakaian merupakan produk yang berfungsi melindungi tubuh. Pakaian merupakan produk yang dipakai di tubuh manusia dan seterusnya.

Pakaian seragam sekolah merupakan salah satu jenis busana yang dipakai menurut kesempatan. Hasan Walinono (dalam Adriani dan Yasnidawati, 1992:8) menyatakan bahwa pakaian seragam sekolah adalah pakaian yang dikenakan oleh siswa-siswa pada hari-hari belajar. Hal ini menurut Adriani dan Yasnidawati (1992:8) dipertegas dalam surat keputusan tentang pakaian seragam sekolah dalam pasal 1 yang menyatakan bahwa pakaian seragam sekolah adalah pakaian yang dikenakan siswa pada hari-hari belajar yang diseragamkan jenis, rancangan, dan warnanya.

Menurut Depdiknas (2001:813) pakaian seragam sekolah adalah "pakaian yang warna dan potongannya sama dan dimiliki oleh lebih dari satu orang yang seperkumpulan, organisasi, dan sebagainya". Pakaian seragam sekolah dalam hal ini perlu disamakan baik dari segi model, bentuk, dan warna agar tercipta kenyamanan dalam belajar karena siswa berada dalam satu naungan instansi pendidikan yang sama.

Pakaian seragam sekolah dapat diartikan sebagai pakaian yang dikenakan siswa sewaktu belajar yang diseragamkan model, jenis, dan rancangannya sesuai dengan kesempatan pada waktu mengenakannya yaitu di sekolah.

b. Fungsi Pakaian Seragam Sekolah

Secara lahiriah, manusia berusaha melindungi tubuhnya dari berbagai macam gangguan, maka dari itu pakaian merupakan sesuatu yang mendasar baginya untuk menjaga dari gangguan tersebut. Bagaimanapun usaha untuk selalu menutup tubuh itu akan selalu ada walaupun dalam bentuk yang sangat minim atau terbatas sesuai dengan kemampuan hidupnya, raga, dan akal manusia.

Ernawati dan Weni Nelmira (2008:27--31) menyatakan bahwa fungsi busana dapat dibedakan atas tiga sudut pandang yaitu berdasarkan aspek biologis, aspek psikologis, dan aspek sosial. Berdasarkan aspek biologis, busana berfungsi untuk melindungi tubuh dari sinar matahari, debu, dan gangguan binatang, serta hal-hal yang dapat membahayakan kulit. Busana secara biologis juga dapat berfungsi untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan pada si pemakai. Berdasarkan aspek psikologis busana berfungsi untuk dapat menambah keyakinan dan rasa percaya diri serta dapat memberikan rasa nyaman. Berdasarkan aspek sosial, busana berfungsi untuk menutup aurat, menggambarkan adat atau budaya suatu daerah, media informasi bagi suatu instansi atau lembaga, dan sebagai media komunikasi nonverbal.

Purnamawati (2010:6) menyatakan bahwa pakaian tidak hanya sesuatu yang menutupi tubuh semata tetapi mengandung beberapa fungsi yaitu sebagai pelindung tubuh dan kesehatan, sebagai aspek kesopanan, sebagai identitas dan kebudayaan, sebagai identitas kelompok maupun individu, sebagai aspek kenyamanan dan keindahan, dan sebagai aspek pembentuk status sosial.

Berkaitan dengan fungsi pakaian diatas maka fungsi pakaian seragam sekolah menurut Purnamawati (2010:8) yaitu berrfungsi untuk menunjukkan identitas. Seragam sekolah dapat menunjukkan tingkatan atau identitas siswa sehingga siapa saja dapat membedakan mana yang pelajar dan mana yang bukan pelajar. Selain itu, orang juga dapat membedakan jenjangpendidikan seorang siswa yaitu TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

c. Manfaat Pakaian Seragam Sekolah

Manfaat mengenakan pakaian seragam sekolah menurut Linda Lumsden dan Gabriel Miller (dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/23/seragam-sekolah-perlukah>) adalah *uniform by themselves cannot solve all of the problems of discipline and safety, but they can be one positive contributing factor to discipline and safety*. Secara umum maksud dari pernyataan tersebut adalah pakaian seragam sekolah tidak dapat dijadikan kunci dari semua permasalahan yang berhubungan dengan kedisiplinan dan keamanan tetapi mereka dapat dijadikan faktor yang berkontribusi positif terhadap kedisiplinan dan keamanan.

Selain itu, Lumsden (dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/23/seragam-sekolah-perlukah>) secara terperinci menyatakan bahwa manfaat mengenakan pakaian seragam sekolah adalah dapat meningkatkan keamanan sekolah (*enhanced school safety*), meningkatkan iklim sekolah (*improved learning climate*), meningkatkan harga diri siswa (*higher self esteem for student*), dan mengurangi rasa stress di keluarga (*less stress on the family*). Di mata orang awam tujuan utama pemakaian pakaian seragam adalah untuk

mengurangi kesenjangan sosial, biar terkesan rapi, berpendidikan, dan untuk membedakan kegiatan sekolah, menuntut ilmu dan kegiatan (main-main) saja.

d. Tujuan Penetapan Pakaian Seragam Sekolah

Surat keputusan tentang pakaian seragam sekolah pada pasal 3 (dalam Adriani dan Yasnidawati, 1992:7) menyatakan bahwa tujuan ditetapkannya pakaian seragam adalah untuk hal-hal berikut ini. (1) Menumbuhkan rasa kebersamaan, memperkuat jiwa persaudaraan sehingga dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di kalangan siswa. (2) Memperkecil perbedaan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat kemampuan ekonomi orangtua. (3) Menanamkan dan mengembangkan kesadaran bermasyarakat serta patuh terhadap peraturan yang ditetapkan. (4) Menumbuhkan kesadaran kedisiplinan diri yang pada gilirannya memperkuat disiplin sosial dan nasional.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penetapan pakaian seragam sekolah agar siswa dapat menjalin persaudaraan dengan sesama tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Siswa juga perlu memperhatikan aturan-aturan mengenai pakaian seragam sekolah sehingga tercipta kenyamanan belajar dan tidak ada lagi yang namanya kesenjangan sosial.

e. Peraturan Pakaian Seragam Sekolah

Adriani dan Yasnidawati (1992:6--7) menyatakan bahwa peraturan tentang pakaian seragam sekolah telah ada sejak tahun 1982 melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor

052/C/Kep/1982. Peraturan ini ditetapkan bagi sekolah TK, SD, SMP, dan SMA. Keputusan ini disempurnakan lagi tahun 1991 dengan Surat Keputusan nomor 100/C/Kep/1991 tentang penyempurnaan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Penerapan keputusan mengenai peraturan pakaian seragam sekolah ini diserahkan pada sekolah masing-masing sejak tahun 1991/1992. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 100/C/Kep/1991 tentang pakaian seragam sekolah pada pasal 10 ayat 1 berikut ini.

Pakaian seragam untuk siswa putra kemeja dengan celana pendek dan untuk siswa putri kemeja dengan rok lipit searah untuk SD, kemeja dengan celana pendek untuk siswa putra dan kemeja dengan rok dua lipit hadap pada bagian muka panjangnya 5 cm di bawah lutut atau sampai pergelangan kaki untuk rok panjang seragam muslim putri untuk siswa SLTP, dan untuk siswa SMU/SMK siswa putra yaitu celana panjang sampai mata kaki sedangkan untuk siswa putri memakai rok dengan lipit hadap pada tengah muka panjang rok 5 cm di bawah lutut atau sampai pergelangan kaki untuk rok panjang seragam muslim putri.

Purnamawati (2010:9) menyatakan bahwa secara umum telah ditetapkan aturan mengenai pakaian seragam khususnya bagi siswa SMP mengenakan kemeja putih dengan bawahan (rok maupun celana panjang) berwarna biru tua/*donker*. Selanjutnya aturan mengenai seragam sekolah yaitu berbentuk hem lengan pendek dipadu dengan celana pendek atau rok pendek. Untuk tetap menjamin kesopanan potongan rok pendek tidak terlalu pendek cukup di bawah lutut, sedangkan celana pendek sekitar 10 cm di atas lutut. Pada umumnya seragam sekolah untuk siswa tingkat SD dan SMP tidak terlalu pas dengan badan karena siswa SD dan SMP masih dalam masa pertumbuhan.

Peraturan tentang pakaian seragam sekolah meliputi peraturan tentang model pakaian seragam, peraturan tentang bahan pakaian seragam sekolah, peraturan tentang pelengkap pakaian seragam sekolah, aturan berpakaian seragam sekolah, dan sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.

1) Model Pakaian Seragam Sekolah

Sri Kiswani (dalam Adriani dan Yasnidawati, 1992:13) menyatakan bahwa model pakaian seragam adalah contoh atau model dari suatu pakaian yang diragakan atau berupa rekaan, lukisan pada lembaran kertas dari seorang pencipta. Model pakaian seragam sekolah dituangkan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa rancangan pakaian seragam sekolah disesuaikan dengan jenjang sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA.

Model pakaian seragam sekolah siswa SMP terdiri atas dua bagian yaitu kemeja dengan celana untuk siswa laki-laki dan kemeja dengan rok pendek atau panjang untuk siswa perempuan. Model kemeja untuk siswa laki-laki dan perempuan sama yaitu lengan pendek dan perempuan ada yang berlengan panjang. Pada dada sebelah kiri dibuat saku tempel, bila dipakai kemeja ini dimasukkan ke dalam. Untuk bagian bawah siswa laki-laki berupa celana pendek biasa, panjang celana 10 cm di atas lutut, dipinggang disediakan tempat untuk ikat pinggang, sisi kiri dan kanan dibuat saku samping, dan sebuah saku vest di sebelah kanan belakang. Untuk siswa perempuan, rok bagian depan memakai dua stoplooi (lipid hadap) kiri dan kanan, pada sisi kiri depan dibuat sebuah saku tersembunyi (tepat garis sisi), dibatasi garis pinggang juga disediakan tempat ikat

pinggang, panjang rok 5cm di bawah lutut dan sampai pergelangan kaki untuk rok panjang (Adriani dan Yasnidawati, 1992:17).

Model pakaian seragam sekolah yang dipakai siswa perempuan di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti adalah blus lengan panjang sampai pinggul, longgar, rok panjang lipit depan, dan memakai kerudung/jilbab. Model ini adalah model pakaian untuk seragam putih biru, pakaian pramuka dan batik yang dipakai setiap hari Jumat. Bagi siswa laki-laki adalah baju kemeja lengan pendek dan celana panjang untuk pakaian seragam putih biru dan pakaian pramuka, sedangkan pakaian batik dibuat dengan model yang sama dengan model baju koko untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan model seperti baju kurung.

2) Bahan Pakaian Seragam Sekolah

Pemilihan bahan pakaian sangat menentukan kenyamanan mengenakan pakaian. Darmaningsih (dalam Adriani dan Yasnidawati, 1992:10) menyatakan bahwa syarat-syarat bahan pakaian sekolah adalah tidak mudah kusut, kuat, dapat dicuci dengan semua sabun, tahan panas, menghisap air, dan mudah dalam pemeliharaan. Pada umumnya bahan yang digunakan untuk pakaian seragam sekolah terbuat dari serat semi sintetis yaitu campuran serat alam dan serat buatan, misalnya katun dengan polyester dan lenan dengan polyester, dan sebagainya.

Adriani dan Ramainas (2012:30--31) menyatakan bahwa serat alam, serat semi sintetis, serat sintetis memiliki sifat dan karakteristik tersendiri. Serat alam memiliki sifat mudah menghisap air dan keringat, tahan cuci, tahan setrika, tahan panas, tahan obat-obat pencuci dan mudah dalam pemeliharaan. Serat semi

sintetis bersifat berkilau seperti sutera, halus, kuat, mudah menghisap air, tahan air dan keringat, tahan panas setrika, dan mudah dibentuk. Serat sintetis bersifat kurang menghisap air dan keringat, praktis dalam pemeliharaan, tidak mudah kusut, tidak tahan panas setrika, agak berkilau dan mudah mengikuti bentuk. Oleh karena itu, bahan yang tepat digunakan untuk pakaian seragam sekolah adalah serat semi sintetis.

Bahan seragam sekolah terdiri atas dua bagian yaitu bahan kemeja dan bahan celana/rok. Bahan kemeja untuk pakaian seragam sekolah hendaknya agak tipis tetapi tidak tembus pandang, permukaan licin tetapi tidak mengkilat, lembut, tidak kaku dan sejuk bila dipakai. Bahan celana/rok yang digunakan untuk seragam sekolah adalah agak tebal, sedikit kaku dan menghisap air, dan tidak perlu menggunakan pelapis atau furing dan sedikit praktis.

Bahan yang digunakan untuk pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti terdiri atas bahan berjenis katun untuk baju putih dan pramuka karena katun bersifat menyerap kelembaban (keringat) dan tidak panas sehingga tidak membatasi ruang gerak siswa, sedangkan baju muslim digunakan bahan batik. Bahan yang digunakan untuk rok/celana biru tua dan pramuka terdiri atas bahan berjenis famatex sedangkan untuk celana muslim dipakai bahan berjenis lunak/goyang.

3) Pelengkap Pakaian Seragam Sekolah

Tamimi (1982:66) mengatakan bahwa pelengkap pakaian meliputi segala sesuatu yang ditambahkan pada pakaian yang sedang dipakai. Selanjutnya,

Surtiretna (2003:27) menyatakan bahwa pelengkap pakaian terdiri atas millineris dan asesoris. Milineris adalah semua benda yang melengkapi dan berguna bagi si pemakai seperti selendang, kerudung, topi, sarung tangan, kaos kaki, sepatu, dan sebagainya. Asesoris adalah semua benda yang gunanya menambah keindahan bagi si pemakai seperti cincin, giwang, gelang, kalung, dan sebagainya.

Untuk pakaian seragam sekolah, tidak semua pelengkap pakaian cocok digunakan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, kelengkapan harus disesuaikan dengan waktu pemakaian pakaian tersebut. Misalnya untuk pakaian putih biru tua yang dipakai setiap Senin dan Selasa harus dilengkapi dengan dasi, logo pada saku baju, tanda pengenal sekolah dilengan sebelah kanan, dan wajib memakai topi setiap upacara bendera. Begitu juga dengan pakaian pramuka dan pakaian muslim disesuaikan dengan kebutuhan kelengkapan pakaian tersebut.

4) Aturan Berpakaian Seragam Sekolah

Aturan berpakaian siswa harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah. Aturan berpakaian siswa di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti disesuaikan dengan waktu pemakaian seragam. Seragam putih biru dipakai pada hari Senin dan Selasa, pakaian pramuka pada hari Rabu, pakaian muslim pada hari Kamis dan Jumat, dan pakaian olahraga pada hari Sabtu. Selain itu siswa laki-laki harus memasukkan baju putih dan pramuka ke dalam celana. Pada saat upacara pakaian seragam yang dipakai harus lengkap dengan atribut seperti dasi dan topi. Aturan berpakaian seragam sekolah ini telah menjadi

kesepakatan antara orangtua dan sekolah dengan disesuaikan dengan peraturan pemerintah tentang kewajiban mengenakan pakaian seragam sekolah. Peraturan-peraturan pakaian seragam sekolah yang telah disepakati tersebut adalah berikut ini. (1) Hari Senin dan Selasa, siswa harus berpakaian seragam kemeja warna putih dan celana/rok biru tua dengan model yang sesuai dan rapi lengkap dengan atributnya serta memakai sepatu berwarna hitam dan kaos kaki berwarna putih. (2) Hari Rabu siswa harus berpakaian seragam pramuka lengkap dengan atribut yang digunakan. (3) Hari Kamis dan Jumat siswa memakai pakaian batik, siswa laki-laki memakai kopiah. (4) Hari Sabtu siswa memakai pakaian olahraga. (5) Siswa yang melanggar peraturan tentang pakaian seragam sekolah akan diberikan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

5) Sanksi Pelanggaran terhadap Peraturan Pakaian Seragam Sekolah

Sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran terhadap peraturan sekolah khususnya peraturan pakaian seragam merupakan bagian dari pelaksanaan disiplin di sekolah. Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu "*dicipline*", bahasa Belanda "*disciplin*", dan dari bahasa Latin "*disciplina*" yang artinya belajar. Sedangkan menurut bahasa, disiplin adalah ketaatan pada peraturan, tata tertib, atau bidang yang mempunyai obyek, sistem, dan metode tertentu, sedangkan disiplin adalah mengusahakan supaya mematuhi tata tertib (Lestari, 2007:24).

Selanjutnya, Anshori (dalam Lestari, 2007:25) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap mental dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal karena mengerti akan perintah dan

larangan tersebut. Disiplin merupakan maksud dari alat-alat pendidikan yang ada dan harus ditanamkan dalam hati sanubari anak.

Menurut Salladien (dalam Sutrisno 2012:61), disiplin berasal dari bahasa latin, *diciplina* yang diambil dari kata *discepre* yang maknanya belajar. Istilah ini berkembang menjadi instruksi, hukuman dalam pengertian mendidik, kepatuhan akan norma, dan peraturan, termasuk tata tertib. Sejalan dengan itu, Ahmadi (dalam Sutrisno, 2012:61) mengemukakan bahwa disiplin semula sinonim dengan pendidikan. Dalam pengertian selanjutnya, disiplin merupakan kontrol terhadap kelakuan baik oleh suatu kekuasaan luar, atau pun oleh individu sendiri. Sutrisno (2012:61) mengatakan bahwa disiplin sekolah adalah kepatuhan terhadap norma dan peraturan termasuk tata tertib sekolah. Menurut Ahmadi, (dalam Sutrisno, 2012:61), norma merupakan suatu pedoman perilaku yang pantas, atau suatu aturan sosial.

Disiplin sekolah merupakan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa, disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Menurut Wikipedia (1993) (dalam Boharudin:2009) bahwa disiplin sekolah “*refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*”. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja (Boharudin, 2011).

Menaati disiplin berarti patuh terhadap norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Melanggar disiplin berarti tidak mematuhi norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Akibatnya, yang bersangkutan akan mendapat sanksi/hukuman yang berlaku di sekolah tersebut (Sutrisno: 2012:61). Selain itu, Fajarwati (dalam Jurnal studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan munculnya perilaku melanggar peraturan kedisiplinan) mengatakan bahwa pengertian melanggar aturan adalah perilaku yang secara sengaja melanggar aturan-aturan yang ditetapkan oleh orang tua, guru, atau orang lain yang merupakan figur otoritas. Selanjutnya, Fajarwati mengatakan, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan. Pelanggaran terhadap peraturan sekolah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi ketidaktahuan akan benar-salah, frustrasi, keinginan untuk diperhatikan, keinginan untuk membuat sensasi dan mendapat kesenangan, keinginan untuk mandiri, persepsi terhadap metode penerapan disiplin.

Salah satu cara yang ditetapkan sekolah untuk menindaklanjuti pelanggaran disiplin sekolah tentang pelanggaran terhadap pakaian seragam sekolah adalah dengan diterapkannya penghitungan poin pelanggaran/kesalahan yang dilakukan siswa terhadap tata tertib yang berlaku. Adanya persepsi siswa terhadap sanksi pelanggaran yang diberikan akan membantu konselor sekolah untuk mengkaji ulang sanksi-sanksi yang diberikan untuk mengurangi jumlah pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti dalam bentuk skripsi dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini di antaranya. (1) Rahmil 'Izzati tahun 2007 dengan judul "Persepsi Siswa Tentang Pakaian Seragam Sekolah Pada SMK Negeri 1 Ampek Angkek". (2) Nurhaida tahun 2011 dengan judul "Disiplin Siswa Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru". (3) Hernita tahun 2011 dengan judul "Persepsi Orangtua Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah di SMK Negeri 8 Padang".

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmil 'Izzati menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang pakaian seragam sekolah pada SMK Negeri 1 Ampek Angkek ditinjau dari model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian, dan cara berpakaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap model pakaian berkategori kurang baik yaitu 44.31%. Persepsi siswa terhadap bahan pakaian berkategori kurang baik yaitu 53.37%. Persepsi siswa terhadap pelengkap pakaian seragam berkategori baik yaitu 66.73%. Persepsi siswa terhadap cara berpakaian seragam berkategori baik yaitu 56.97%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaida menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa terhadap aturan pakaian seragam sekolah pada SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru ditinjau dari kedisiplinan terhadap model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian, dan cara berpakaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

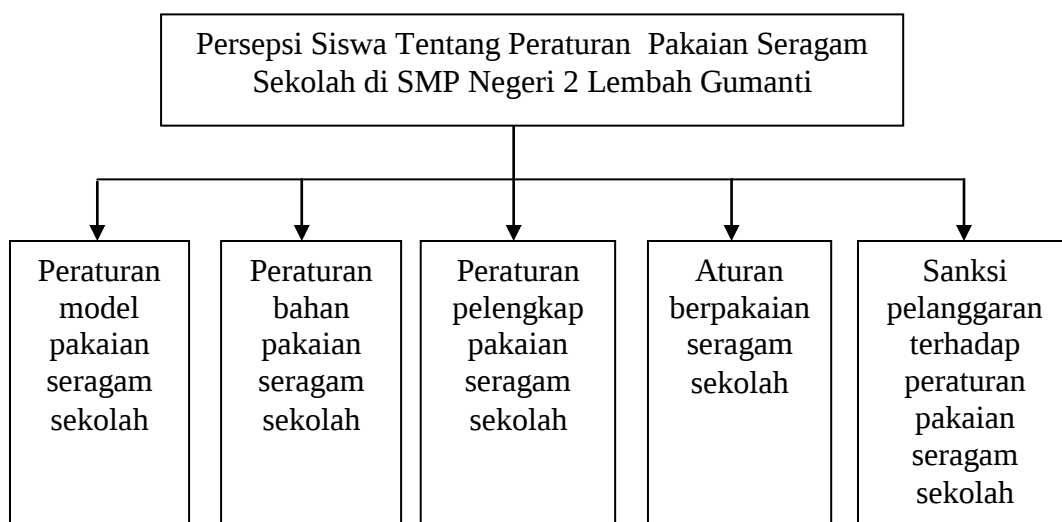
kedisiplinan siswa terhadap model pakaian berkategori baik sekali yaitu 82.65%. Kedisiplinan siswa terhadap bahan pakaian berkategori baik yaitu 61.54%. Kedisiplinan terhadap pelengkap pakaian berkategori baik sekali yaitu 82.38%. Kedisiplinan terhadap cara berpakaian berkategori baik yaitu 71.93%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hernita menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orangtua terhadap aturan pakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang ditinjau dari model pakaian untuk putra dan putri, bahan pakaian, atribut pakaian, dan cara berpakaian seragam sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orangtua terhadap aturan model pakaian berkategori baik yaitu 74.22%. Persepsi siswa terhadap aturan bahan pakaian berkategori baik yaitu 72.09%. Persepsi siswa terhadap aturan atribut pakaian berkategori baik yaitu 78.10%. Persepsi siswa terhadap aturan cara berpakaian berkategori baik yaitu 73.35%.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Secara umum tujuan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti ditinjau dari peraturan tentang model pakaian, bahan pakaian, pelengkap pakaian, dan aturan berpakaian seragam sekolah serta sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.

C. Kerangka Konseptual

Setiap sekolah memiliki aturan tersendiri dalam menetapkan pakaian seragam sekolah bagi siswa-siswanya, begitu juga di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. Adanya aturan mengenai pakaian seragam sekolah ini, akan menimbulkan persepsi bagi siswa. Persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah adalah bagaimana siswa menanggapi atau memberikan pendapat mengenai peraturan model pakaian seragam sekolah, peraturan bahan pakaian seragam sekolah, peraturan pelengkap pakaian seragam sekolah, aturan berpakaian seragam sekolah, dan sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah. Secara ringkas uraian kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti dikategorikan sangat baik dengan persentase 80.65%. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah adalah model pakaian seragam sekolah, bahan pakaian seragam sekolah, pelengkap pakaian seragam sekolah, aturan berpakaian seragam sekolah, dan sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam sekolah.

Persepsi siswa tentang peraturan pakaian seragam sekolah untuk masing-masing indikator adalah berikut ini.

1. Persepsi siswa tentang peraturan model pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti dikategorikan baik dengan persentase 75.09%.
2. Persepsi siswa tentang peraturan bahan pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti dikategorikan sangat baik dengan persentase 81.89%.
3. Persepsi siswa tentang peraturan pelengkap pakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti dikategorikan baik dengan persentase 79.09%.
4. Persepsi siswa tentang aturan berpakaian seragam sekolah di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti dikategorikan sangat baik dengan persentase 84.28%.

5. Persepsi siswa tentang sanksi pelanggaran terhadap peraturan pakaian seragam di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti dikategorikan sangat baik dengan persentase 82.61%.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian dapat dikemukakan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan pakaian seragam sekolah berikut ini.

1. Bagi siswa

Siswa harus melaksanakan peraturan pakaian seragam sekolah karena berhubungan dengan kenyamanan belajar dan hasil belajar siswa. Dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan maka siswa akan belajar dengan baik dan akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi sekolah

Sekolah harus selalu memantau segala hal yang berhubungan dengan kedisiplinan khususnya tentang peraturan pakaian seragam sekolah siswa. Aturan yang ditetapkan harus disosialisasikan kepada siswa supaya tidak terjadi lagi pelanggaran kedisiplinan berpakaian seragam sekolah. Hal ini perlu dilakukan karena akan memberikan pengaruh bagi peningkatan kualitas sekolah.

3. Bagi orangtua

Orangtua bekerjasama dengan sekolah memantau siswa khususnya dalam memakai pakaian seragam sekolah. Kerjasama yang baik antara orangtua dan sekolah juga akan berpengaruh bagi peningkatan kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa.

4. Bagi pemerintah

Pemerintah harus selalu mensosialisasikan aturan-aturan mengenai pakaian seragam kepada sekolah-sekolah. Sosialisasi yang dilakukan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menetapkan aturan-aturan tentang pakaian seragam sekolah beserta sanksi yang diberikan jika terjadi pelanggaran kedisiplinan berpakaian seragam sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani dan Yasnidawati. 1992. *Pakaian Seragam Sekolah*. Padang: UPT Pusat Media Pendidikan FPTK IKIP Padang.
- Adriani dan Ramainas. 2012. *Busana Bayi dan Anak*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donald dkk. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Boharudin. 2011. *Perspektif Peran Konselor Sekolah*. *Jurnal*. <http://boharudin.blogspot.com/2011/06/perspektif-peran-konselor-sekolah.html> didownload tanggal 20 September 2012
- Ernawati dan Weni Nelmira. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang: UNP Press.
- Fajarwati, Urfaa. *Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Munculnya Perilaku Melanggar Peraturan Kedisiplinan (Studi Kasus Siswa di SMU X Bandung)*. <http://blog.binadarma.ac.id/urfaa/?p=3> didownload tanggal 20 September 2012
- Hernita. 2011. "Persepsi Siswa Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah di SMK Negeri 8 Padang". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Izzati, Rahmil. 2007. "Persepsi Siswi Tentang Pakaian Seragam Sekolah pada SMK Negeri 1 Ampek Angkek". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Lestari, Muji. 2007. "Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MAN Gondanglegi Malang)". *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Nurhaida. 2011. "Disiplin Siswa Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purnamawati, Sri. 2010. *Menjahit Sendiri Seragam Sekolah*. Anggota IKAPI: Insan Cendekia.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.